



**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU PPKn PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 PRAYA**

Para Setia Mulya¹⁾, Mohammad Ismail²⁾, Rispawati³⁾

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Parasetiamulya43@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, 1) mengetahui pengetahuan guru PPKn terhadap evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya, 2) mengetahui sikap guru PPKn terhadap evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya, 3) mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawas mata pelajaran PPKn, dan guru lain. Informen dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan guru PPKn terkait tentang evaluasi pembelajaran, guru telah memahami dengan baik, bisa dilihat dari pemaparan langsung para guru. 2) evaluasi pembelajaran pada masa pandemi disikapi oleh guru PPKn dengan cara menerima sebagai wujud kesiapan guru. 3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya masih kurang baik. Dilihat dari banyaknya kendala yang dihadapi guru PPKn maupun siswa. Guru PPKn tidak menyusun RPP daring, guru hanya menggunakan RPP yang dipakai ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Bentuk evaluasi yang digunakan guru adalah tes tulis dalam bentuk soal tugas, soal MID semester, dan soal ulangan semester. Keseriusan guru dalam menyusun alat evaluasi, pembuatan grub belajar, pembinaan evaluasi di MGMP PPKn, dan pembuatan alternative lain bagi siswa yang tidak mempunyai teknologi pendukung untuk pelaksanaan evaluasi daring.

Kata kunci: *Pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, guru PPKn pada masa pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The research aims to describe, 1) knowing the knowlage of PPKn teachers about learning evaluation during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Praya. 2) knowing the attitude of PPKn teachers about learning evaluation during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Praya. 3) knowing the implementation about learning evaluation during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Praya. This research uses qualitative descriptive approach with the type of phenomenological. Data collection techniques used are: observation, interview, and documentation. The subjects in this research were school principals, vice principals of curriculum, supervisors of PPKn, and other teachers. The informants in this research were PPKn teachers and students. The results of this research indicate that: 1) knowlage of PPKn teachers relates to learning evaluation, teachers have understood it well. It can be seen from the direct presentation of the teachers. 2) evaluation of learning during the pandemic Covid-19 is addressed by PPKn teachers accepting is as from teachers readiness. 3) the implementation of learning evaluation during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 2 Praya is still not good. Have many obstacles faced by PPKn teachers and students. PPKn teachers do not makeing RPP in network. Teachers only use RPP that were uses during face to face learning before pandemic. The form of evaluation used by the teachers is written test in the form of assignment question, MID questions, and finally semester test question. The seriousness of teacher in compiling evaluation tools, making learning groups, coaching at the MGMP PPKn, and making other alternative for students who do not have supporting technology for the implementation of online evaluation.

Keyword: *Implementation, learning evaluation, PPKn teachers during Covid-19 pandemic.*



PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda pandemi atau wabah penyakit yang disebabkan oleh irus berbahaya. Virus tersebut dikenal dengan nama *Coronavirus Diseases* atau yang disebut dengan istilah *Covid-19*. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Wabah penyakit yang menular dengan cepat mengakibatkan melonjaknya angka positif terinfeksi virus di masyarakat.

Melonjaknya angka kasus terinfeksi virus ini mendesak pemerintah untuk mengeluarkan peraturan dan kebijakan terkait penanganan wabah penyakit menular. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yakni menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penerapan *phsycal distancing*, serta melakukan *lockdown*. Masyarakat juga diedukasi atau diberikan pengetahuan tentang penerapan pola hidup sehat seperti, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan sering-sering mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diikuti dengan dikeluarkannya kebijakan baru dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut dibuat untuk kelangsungan pendidikan di Indonesia supaya pendidikan tidak terhenti meskipun wabah *Covid-19* melanda Indonesia. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Isi surat edaran tersebut salah satunya dijelaskan tentang semua kegiatan proses pembelajaran dilakukan dirumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

Menurut Kuntarto (201:101) “pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, *teks online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dalam jaringan yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, *tablet*, komputer, dan *leptop*. Adapun media belajar yang dipakai oleh guru maupun siswa beragam yaitu, aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, ruang guru dan masih banyak aplikasi belajar lainnya yang dipakai ketika pembelajaran dalam jaringan.

Pemberlakuan perubahan cara mengajar di masa pandemi tentu berdampak besar pada guru dan siswa. Perubahan pola belajar mengajar ini memerlukan kesiapan sarana dan prasarana sebagai media belajar dari guru maupun siswa. Banyak kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dirasa kurang efektif.

Pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi *Covid-19* adalah tantangan baru bagi guru. Tantangan tersebut mewajibkan guru untuk bisa menggunakan media berbasis *online*. Guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan harus memiliki kesiapan. Adapun kesiapan yang utama adalah kesiapan teknologi pendukung seperti *handphone*, *tablet*, *leptop*, dan komputer. Tidak hanya itu saja, jaringan internet harus stabil dan baik guna menunjang terlaksananya pembelajaran dala jaringan dengan baik.

Pada masa pandemi *Covid-19* guru dituntut untuk bisa melakukan proses pembelajaran dan pengevaluasian melalui dalam jaringan. Menurut Kunandar (2013:10) “penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat tersebut penilaian hasil belajar adalah sesuatu yang sangat



penting yang harus dilakukan oleh guru. Melalui penilaian tersebut, guru dapat melakukan pengevaluasian terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan efektif atau tidak semua itu dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Akan tetapi pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang, kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang berkepanjangan. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan adalah kurangnya tingkat penularan *Covid-19* di kalangan pealajar. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan adalah penurunan capaian belajar, dimana perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar. Kesenjangan tersebut berdampak besar terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda. Peserta didik yang memiliki ketersediaan sarana belajar seperti *handphone* bisa mengakses tugas melalui aplikasi *whatsapp* dengan mudah. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang ekonominya rendah dan ketersediaan sarana belajar yang kurang, maka peserta didik tidak bisa mengakses tugasnya dengan cepat.

Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Menurut Abdullah (2016:16) “penilaian sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan bagi guru sebagai pedoman dalam mengambil ataupun menetapkan keputusan”. Keputusan tersebut dapat diambil dari ada atau tidaknya perubahan yang terjadi sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran daring. Dengan kata lain, penilaian sebagai cara untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Kegiatan penilaian harus dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, penilaian perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penilaian tersebut untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan untuk mengevaluasi kekurangan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*.

Penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Umumnya, guru melakukan penilaian di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar dalam upaya menghimpun data, fakta, dan dokumen belajar peserta didik. Tujuannya untuk melakukan perbaikan program pembelajaran, agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.

Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi. Menurut Abdullah (2016:17) “evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta dan informasi serta menyimpulkan fakta dan informasi tersebut dalam upaya membuat pertimbangan dasar untuk mengambil kebijakan”. Guru dapat mengevaluasi program belajar peserta didik dengan melihat perkembangan hasil belajar dan prestasi siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum atau merupakan proses refleksi dari program belajar. Evaluasi hasil belajar diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengelola program belajar mengajar selanjutnya.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implementasi kurikulum, evaluasi merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui



kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya pembelajaran daring. Evaluasi juga seharusnya dilakukan untuk mendiagnosis dan perbaikan proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui ketercapaian keefektifan pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik atau masukan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Untuk itu, guru juga dapat melakukan evaluasi yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan di dalam setiap proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajara pada masa pandemi *Covid-19* diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan. Rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Rahardjo, 2011:34).

Namun demikian, apakah guru sudah memahami pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, setelah peneliti melakukan studi lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya pada tanggal 23 Agustus 2021, tentang evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengevaluasian secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran saat pandemi *Covid-19*. Salah satu kendala yang guru alami yakni hasil pengevaluasian jarak jauh yang kurang efektif dikarenakan sebagian siswa yang sosial ekonominya rendah tidak mempunyai teknologi pendukung untuk melaksanakan kegiatan evaluasi secara daring.

Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* haruslah dilaksanakan dengan baik walaupun banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru PPKn pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Guru PPKn Terhadap Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 2 Praya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pengetahuan guru PPKn terhadap evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya.
2. Sikap guru PPKn terhadap evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya.



3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian tentang "Persepsi Guru PPKn Tentang Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 2 Praya" yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dkk, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Darmadi, 2013:286). Jenis penelitian yang digunakan untuk mendalami persepsi seseorang dapat menggunakan model fenomenologi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Praya yang berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 3 Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Agustus 2021 sampai bulan Agustus 2022, terhitung dari mulai observasi sampai akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Praya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru lain termasuk guru PPKn, dan pengawas mata pelajaran PPKn. Subjek tersebut dipilih karena merupakan pihak yang mengalami langsung proses evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya.

Adapun teknik penentuan informen pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218).

Berdasarkan penjelasan tentang informen penelitian dan teknik penentuan informen penelitian di atas, maka yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa di SMP Negeri 2 Praya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Guru PPKn Terhadap Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya

Pengetahuan guru PPKn terkait tentang pengertian evaluasi, syarat evaluasi, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, jenis evaluasi, dan ciri-ciri evaluasi yang baik. Guru telah memahami dengan baik, bisa dilihat dari pemaparan langsung para guru. Berdasarkan pengetahuan yang cukup bagus mengenai evaluasi pembelajaran, guru haruslah mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya. Pengimplementasian pengetahuan guru berupa penyiapan perangkat-perangkat yang terkait dengan penilaian agar penilaian dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, guru juga harus memahami jenis-jenis atau bentuk-bentuk penilaian yang digunakan ketika pembelajaran daring pada saat pandemi.

2. Sikap Guru PPKn Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 2 Praya

Pandemi *Covid-19* merupakan tantangan baru khususnya di dunia pendidikan. Perubahan pola mengajar, perubahan cara pengevaluasian, perubahan waktu belajar, perubahan tempat belajar, motivasi, semangat, kemampuan, dan kemauan siswa dalam belajar berkurang dan segala jenis perubahan lainnya menjadi tantangan baru bagi guru. Tantangan tersebut mengharuskan guru untuk siap menerima segala jenis perubahan yang terjadi.



Hasil wawancara dengan Ibu P selaku Guru Mata Pelajaran PPKn sebagai informen penelitian dengan hasil sebagai berikut:

“Perubahan tatanan belajar siswa dari normal ke masa pandemi seperti saat ini membawa perubahan. Guru diharuskan siap menghadapi segala tantangan itu, saya sikapi dengan bijaksana. Adapun kesiapan saya sebagai guru PPKn yaitu: 1) membentuk grub belajar sesuai kelas masing-masing di aplikasi Whatsapp, 2) menyusun kisi-kisi terkait evaluasi, 3) menyusun soal, 4) menyusun kunci jawaban, 5) Walaupun pandemi tetap stay di sekolah pada waktu jam pelajaran PPKn dan pada saat siswa mengumpulkan hasil evaluasi di sekolah”. (Hasil Wawancara: Sabtu, 23 April 2022)

Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi disikapi oleh guru PPKn dengan cara menerima sebagai wujud kesiapan guru. Wujud kesiapan guru yakni dengan berbagai kesiapan seperti, kesiapan teknologi, pembuatan grub belajar melalui aplikasi belajar, menyiapkan perangkatperangkat penilaian, pembuatan alat evaluasi, menyiapkan pedoman penilaian dengan sebaik mungkin, penyerahan soal evaluasi tepat pada waktunya, dan mencetak soal evaluasi bagi siswa yang tidak memiliki android untuk mengakses soal melalui aplikasi belajar.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Praya

a. Evaluasi pembelajaran daring

Menurut Kuntarto (201: 101) “Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, *teks online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dalam jaringan yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, *tablet*, komputer, dan *leptop*. Adapun media belajar yang dipakai oleh guru maupun siswa beragam yaitu, aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, ruang guru dan masih banyak aplikasi belajar lainnya yang dipakai ketika pembelajaran dalam jaringan.

Pendapat ahli diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, yaitu wawancara terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data evaluasi pembelajran daring. Subjek dan informen mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran pada saat pendemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya menggunakan perpaduan anatar daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *wahatsapp* bagi siswa yang mempunyai teknologi pendukung seperti *handphone* dan *leptop* dan luring (luar jaringan) bagi siswa yang tidak mempunyai teknologi pendukung, mengambil soal evaluasi langsung di sekolah. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa BAW, IH, dan LA, sebagai informen lain yang menyatakan bahwa benar adanya di SMP Negeri 2 Praya menggunakan perpaduan daring dan luring.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil observasi (lampiran) dan dokumentasi dimana pada awal pandemi guru PPKn melakukan pengevaluasian melalui daring. Peneliti diperlihatkan oleh salah satu guru PPKn Ibu BM terkait evaluasi yang dilaksanakan melalui media *handphone* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada saat pendemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Praya



menggunakan perpaduan anatar daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *wahatsapp* bagi siswa yang mempunyai teknologi pendukung seperti handphone dan laptop dan luring (luar jaringan) bagi siswa yang tidak mempunyai teknologi pendukung, mengambil soal evaluasi langsung di sekolah.

b. Penyusunan RPP daring

Implementasi evaluasi pembelajaran pada masa pandemi yang optimal haruslah didukung dengan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran haruslah direncanakan dengan matang, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. RPP tersebut berisi proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar atau evaluasi. RPP memuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Tahap pembuatan RPP guru harus menyusun secara sistematis mulai dari: 1) kompetensi dasar, 2) kompetensi inti, 3) tujuan pembelajaran, 4) kegiatan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) strategi dan model pembelajaran, 7) media dan alat pembelajaran, 8) sumber belajar, 9) penilaian. Komponen tersebut harus ada dalam RPP yang disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data penyusunan RPP. Adapun hasil penelitian yaitu, guru tidak menyusun RPP daring pada saat pandemi. Guru masih menggunakan RPP K13 yang dipakai sebelum pandemi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi (lampiran) dan dokumentasi berupa RPP yang digunakan guru PPKn kelas VII (Ibu BM). Hal ini dikarenakan semua RPP dari guru PPKn kelas VII, VIII, dan IX memiliki kesamaan. Kesamaanya yaitu format penyusunan RPP tidak dibedakan antara RPP kelas VII, VIII, dan IX, yang berbeda hanyalah materi yang dipaparkan dan penyajian RPP itu sendiri. Dengan kata lain, semua RPP yang dibuat guru antara kelas VII, VIII, dan IX adalah sama. Hasil dokumentasi RPP (lampiran).

Peneliti melakukan dokumentasi berupa RPP yang digunakan guru PPKn kelas VII. Peneliti melakukan dokumentasi untuk membuktikan bahwa apakah guru PPKn benar atau tidak menyusun RPP daring, melakukan kegiatan belajar mengajar daring, dan melakukan evaluasi daring. Bagian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran berada pada bagian penilaian yang tercantum dalam RPP yang digunakan guru PPKn. Hal ini digunakan untuk melihat bahwa guru di SMP Negeri 2 Praya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran apakah sesuai dengan RPP atau tidak.

Berdasarkan dokumentasi berupa RPP kelas VII, dapat dilihat (lampiran) guru PPKn tidak menyusun RPP daring, guru hanya menggunakan RPP yang dipakai ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Komponen RPP yang disusun guru PPKn juga kurang lengkap. Guru tidak mencantumkan: 1) media dan alat yang digunakan, 2) strategi dan model pembelajaran yang digunakan, 3) sumber belajar yang digunakan, 4) penilaian, dan 5) langkah-langkah pembelajaran daring. Akan tetapi pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran dan pengevaluasian secara daring tidak sejalan dengan RPP yang digunakan.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, guru PPKn tidak menyusun RPP daring, guru hanya menggunakan RPP yang dipakai



ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Komponen RPP yang disusun guru PPKn juga kurang lengkap. Guru tidak mencantumkan: 1) media dan alat yang digunakan, 2) strategi dan model pembelajaran yang digunakan, 3) sumber belajar yang digunakan, 4) penilaian, dan 5) langkah-langkah pembelajaran daring. Akan tetapi pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran dan pengevaluasian secara daring tidak sejalan dengan RPP yang digunakan.

c. Teknologi pendukung evaluasi daring

Menurut Kuntarto (201: 101) “Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, *teks online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dalam jaringan yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi seperti *handphone*, *tablet*, komputer, dan laptop. Adapun media belajar yang dipakai oleh guru maupun siswa beragam yaitu, aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, ruang guru dan masih banyak aplikasi belajar lainnya yang dipakai ketika pembelajaran dalam jaringan.

Pendapat ahli diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, yaitu wawancara terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data teknologi pendukung evaluasi pada masa pandemi. Adapun teknologi yang digunakan guru maupun siswa saat pandemi yaitu *handphone* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru menyediakan alternatif bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone* yakni dengan pengambilan tugas maupun soal evaluasi secara langsung ke sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terhadap informen lain yaitu siswa BAW, IH, dan LA, yang menyatakan bahwa benar teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring adalah *handphone* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil observasi (lampiran) dan dokumentasi dimana pada awal pandemi guru PPKn melakukan pengevaluasian melalui daring. Peneliti diperlihatkan oleh salah satu guru PPKn Ibu BM terkait evaluasi yang dilaksanakan melalui media *handphone* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan guru maupun siswa saat pandemi yaitu *handphone* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru menyediakan alternatif bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone* yakni dengan pengambilan tugas maupun soal evaluasi secara langsung ke sekolah.

d. Bentuk evaluasi atau penilaian daring

Menurut Suryani dkk, (2011:36) ada beberapa bentuk evaluasi atau penilaian hasil belajar dalam pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukukan oleh guru yaitu, bentuk test berbasis daring, portofolio, dan penilaian diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data bentuk evaluasi atau penilaian daring. Adapun bentuk evaluasi yang sering digunakan guru adalah tes tulis dalam bentuk soal tugas, soal MID semester, dan soal ulangan semester.



Berdasarkan hasil dokumentasi berupa RPP kelas VII yang digunakan guru PPKn dan dokumentasi lain berupa soal MID semester dan soal ulangan semester (lampiran). Didalam RPP tercantum tiga bentuk penilaian yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi kenyataannya guru hanya menggunakan satu bentuk evaluasi berupa test. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bentuk evaluasi daring ada tiga yaitu: bentuk test berbasis daring, portofolio, dan penilaian diri sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk evaluasi yang digunakan guru adalah tes tulis dalam bentuk soal tugas, soal MID semester, dan soal ulangan semester. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bentuk evaluasi daring ada tiga yaitu: bentuk test berbasis daring, portofolio, dan penilaian diri sendiri.

e. Alat evaluasi

Guru PPKn memiliki keterampilan yang sudah bagus dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dapat dilihat dari keseriusan guru dalam mempersiapkan evaluasi pada masa pandemi *Covid-19* seperti pembuatan alat evaluasi yang digunakan guru PPKn disusun sendiri oleh guru PPKn. Alat evaluasi tersebut berupa soal tugas, soal test MID semester, dan soal test ulangan semester.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data alat evaluasi. Adapun alat evaluasi yang digunakan guru saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester berupa soal pilihan ganda dan uraian, dimana soal tersebut disusun sendiri oleh guru PPKn dengan bekerja sama dengan guru PPKn lainnya. Hal tersebut dilakukan guna mempersiapkan soal evaluasi yang baik untuk siswa. Soal evaluasi yang sudah disusun oleh guru kemudian dikumpulkan dan diperiksa oleh sekolah pada saat rapat persiapan sebelum ujian akhir semester. Hasil dokumentasi penyusunan soal evaluasi (lampiran).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang digunakan guru PPKn pada saat pandemi disusun sendiri oleh guru PPKn. Alat evaluasi tersebut berupa soal dan penyusunan soal evaluasi tersebut dibuat dengan saling bekerja sama dalam pembuatan soal guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau indikator yang akan dicapai.

f. Pembinaan evaluasi daring

Mempersiapkan evaluasi pembelajaran adalah suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru. Persiapan dalam pengimplementasian evaluasi pembelajaran pada masa pandemi haruslah dipersiapkan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data pembinaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi. Adapun pembinaan dari sekolah untuk guru terkait evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* tidak ada. Hanya saja sekolah mengadakan rapat terkait persiapan dan kesiapan guru dalam melaksanakan semester. Guru PPKn mengikuti pelatihan pada program MGMP PPKn (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Program MGMP PPKn (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PPKn). MGMP ini dilakukan secara berkala, dilaksanakan di salah satu sekolah yang telah disepakati



bersama. Anggota MGMP ini adalah guru-guru PPKn yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Lombok Tengah. Salah satunya diikuti oleh guru-guru PPKn dari SMP Negeri 2 Praya. Di MGMP ini, dibahas tentang kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan abahwa pembinaan terkait evaluasi pembelajaran pada masa pandemi, guru PPKn di SMP Negeri 2 Praya mendapatkan pembinaan dari MGMP PPKn yang diikuti oleh guru-guru PPKn se-lombok tengah.

g. Efektivitas evaluasi daring

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui ketercapaian keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Cross (1973) “evaluasi merupakan proses yang mentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai” (Sukardi, 2010:1). Ketidakefektifan dalam kegiatan pengevaluasian dapat dilihat dari tujuan evaluasi yang tidak tercapai. Ketidakefektifan tersebut juga terjadi karena banyaknya kendala yang dihadapi guru PPKn dan siswa pada saat peroses pembelajaran maupun saat kegiatan pengevaluasian.

Teori atau pendapat ahli diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data efektifitas evaluasi. Adapun kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi berlangsung tidak efektif. Ketidakefektifan dalam kegiatan pengevaluasian dapat dilihat dari tujuan evaluasi yang tidak tercapai. Ketidakefektifan tersebut terjadi karena banyaknya kendala yang dihadapi guru maupun siswa pada masa pandemi. Proses belajar yang tidak efektif akan berpengaruh pada hasil yang tidak efektif.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi yang dilakukan pada masa pandemi berlangsung tidak efektif. Ketidakefektifan dalam kegiatan pengevaluasian dapat dilihat dari tujuan evaluasi yang tidak tercapai. Ketidakefektifan tersebut juga terjadi karena banyaknya kendala yang dihadapi guru PPKn dan siswa pada saat peroses pembelajaran maupun saat kegiatan pengevaluasian.

h. Kesulitan atau kendala pelaksanaan evaluasi daring

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Praya, terhadap subjek penelitian bapak K, bapak SA, bapak HM dan informen penelitian ibu P, ibu BM, bapak MTS, yang berkaitan dengan data kesulitan atau kendala pelaksanaan evaluasi daring. Adapun Kesulitan yang dihadapi guru PPKn dipaparkan berdasarkan pengalaman langsung guru PPKn dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah: 1) pengumpulan hasil evaluasi tidak tepat waktu, 2) ketidaksiediaan teknologi pendukung dari siswa dan guru, 3) Tidak terlaksananya program pemerintah dengan baik, 4) waktu belajar yang terbilang singkat, 5) minat dan motivasi belajar siswa yang rendah, 6) pendistribusian kuota gratis yang tidak merata, 7) sebagian orang tua yang tidak mendukung dan tidak mendorong semangat anaknya untuk belajar, 8) tidak adanya pembinaan guru dan siswa secara khusus terkait evaluasi pada masa pandemi.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan guru PPKn terkait tentang pengertian evaluasi, syarat evaluasi, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, jenis evaluasi, dan ciri-ciri evaluasi yang baik. Guru telah memahami dengan baik, bisa dilihat dari pemaparan langsung para guru. Berdasarkan pengetahuan yang cukup bagus mengenai evaluasi pembelajaran, guru haruslah mampu mengimplementasikan pengetahuannya. Pengimplementasian pengetahuan guru berupa penyiapan perangkat-perangkat yang terkait dengan penilaian agar penilaian dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, guru juga harus memahami jenis-jenis atau bentuk-bentuk penilaian yang digunakan ketika pembelajaran daring pada saat pandemi.
2. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi disikapi oleh guru PPKn dengan cara menerima sebagai wujud kesiapan guru. Wujud kesiapan guru yakni dengan berbagai kesiapan seperti, kesiapan teknologi, pembuatan grub belajar melalui aplikasi belajar, menyiapkan perangkat-perangkat penilaian, pembuatan alat evaluasi dengan sebaik mungkin, penyerahan soal evaluasi tepat pada waktunya, dan mencetak soal evaluasi bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk mengakses soal melalui aplikasi belajar.
3. Pelaksanaa evaluasi pembelajaran pada masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri 2 Praya masih kurang baik. Dilihat dari banyaknya kendala yang dihadapi guru PPKn maupun siswa. Banyaknya kendala tersebut menjadikan evaluasi pembelajaran pada masa pandemic dirasa kurang efektif oleh guru dan siswa. Ketersediaan teknologi yang kurang mendukung pelaksanaan evaluasi daring. guru PPKn tidak menyusun RPP daring, guru hanya menggunakan RPP yang dipakai ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Komponen RPP yang disusun guru PPKn juga kurang lengkap. Guru tidak mencantumkan: 1) media dan alat yang digunakan, 2) strategi dan model pembelajaran yang digunakan, 3) sumber belajar yang digunakan, 4) penilaian, dan 5) langkah-langkah pembelajaran daring. Akan tetapi pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran dan pengevaluasian secara daring tidak sejalan dengan RPP yang digunakan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan guru adalah tes tulis dalam bentuk soal tugas, soal MID semester, dan soal ulangan semester. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bentuk evaluasi daring ada tiga yaitu: bentuk test berbasis daring, portofolio, dan penilaian diri sendiri. Sedangkan untuk keseriusan guru dalam menyusun alat evaluasi, pembuatan grub belajar, pembinaan evaluasi di MGMP PPKn, dan pembuatan alternative lain bagi siswa yang tidak mempunyai teknologi pendukung untuk pelaksanaan evaluasi daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita pustaka
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Darmadi. 2013. *Model Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta



-
- Hasri, P. 2017. *Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Julitriarsa, D. 2008. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Indonesian Language Education and Literature.
- Meleong, J. 2017. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Stabdar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang standar nasional pendidikan. Profil sekolah SMP Negeri 2 Praya tahun 2022.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, A. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayidah, N. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sudjana, N. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani. Dkk. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Daring*. 6(1), <https://doi.org/10.15294/DP.V61.5348>.
- Thoha, C. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waminton, R. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.